

ABSTRAK

FUAD ALI ZAM-ZAM. 2020. "Zonasi Rawan Bencana Longsor Lahan di Desa Sepatnunggal Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya". Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Penelitian ini mempunyai latar belakang bahwa Desa Sepatnunggal sebagian besar merupakan wilayah dengan kondisi kemiringan lereng yang sangat curam. Intensitas curah hujan yang tinggi dan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisi kemiringan lereng menyebabkan kondisi Desa Sepatnunggal sangat rawan terjadi bencana Longsor lahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak bencana longsor lahan yang terjadi adalah pembuatan peta zonasi rawan bencana longsor lahan di Desa Sepatnunggal Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor penyebab terjadinya bencana longsor lahan di Desa Sepatnunggal dan penzonasian rawan bencana longsor lahan di Desa Sepatnunggal Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisioner, studi dokumenter dan studi literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sepatnunggal yang berjumlah 1191 KK. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* yang ditunjukkan kepada Kepala Desa Sepatnunggal dan Kepala BPBD Kabupaten Tasikmalaya kemudian menggunakan *sampling kouta* dengan mengambil 4% dari jumlah KK dari setiap Dusun di Desa Sepatnunggal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif sederhana dan analisis *skoring* terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya bencana longsor lahan serta teknik analisis overlay peta dengan menggunakan perangkat lunak *Arcgis 10.8*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor terjadinya bencana longsor di Desa Sepatnunggal yaitu kemiringan lereng yang sangat curam dengan kemiringan lereng yang paling dominan 15° - 30° dan 30° - 45° dengan luas 320,14 Ha dan 204,21 Ha, kemudian intensitas curah hujan yang tinggi dengan intensitas 3823,46 mm/tahun. Dengan kondisi geologi yang merupakan kedalaman batuan sedimen dan batuan vulkanik jenis tanah yang peka terhadap longsor dan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemiringan lereng di Desa Sepatnunggal. Zonasi rawan bencana longsor lahan di Desa Sepatnunggal berdasarkan analisis *overlay* dan *skoring* terbagi menjadi tiga zona rawan bencana longsor yakni zona sangat rawan, zona rawan dan zona cukup rawan adapun zona sangat rawan seluas 56 Ha atau 7,47 % dari luas keseluruhan Desa Sepatnunggal, zona rawan seluas 537,8 Ha atau 71,71% dari luas keseluruhan Desa Sepatnunggal dan zona cukup rawan seluas 156,20 Ha atau 20,83 % dari luas Desa Sepatnunggal.

Kata Kunci : Zonasi, Kawasan Rawan Bencana, Longsor Lahan, Desa Sepatnunggal

ABSTRACT

FUAD ALI ZAM-ZAM. 2020. *"Landslide Hazard Zone in Sepatnunggal Village, Sodonghilir District, Tasikmalaya Regency"*. Department of Geography Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya

This research has a background that most of Sepatnunggal Village is an area with very steep slope conditions. The high intensity of rainfall and the use of land that is not in accordance with the conditions of the slope of the slopes make the condition of Sepatnunggal Village very prone to land slide disasters. One of the efforts that can be made to reduce the impact of landslides that occur is to make a zoning map prone to landslides in Sepatnunggal Village, Sodonghilir District, Tasikmalaya Regency. The problems studied in this research are just a few factors that cause land slides in Sepatnunggal Village and landslide-prone zoning in Sepatnunggal Village, Sodonghilir District, Tasikmalaya Regency. The method used in this research is a quantitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, documentary studies and literature studies. The population in this study were all the people of Sepatnunggal Village, totaling 1191 families. Sampling in this study used a purposive sampling sample shown to the Head of Sepatnunggal Village and the Head of BPBD Tasikmalaya Regency then used kouta sampling by taking 4% of the number of households from each hamlet in Sepatnunggal Village. The analysis technique used in this study is simple quantitative analysis and scoring analysis of the factors that cause landslides and map overlay analysis techniques using Arcgis 10.8 software. The results of this study indicate that the factors for the occurrence of landslides in Sepatnunggal Village are very steep slopes with the most dominant slopes of 15°-30° and 30°-45° with an area of 320.14 Ha and 204.21 Ha, then high rainfall intensity with an intensity of 3823.46 mm/year. With geological conditions which are sedimentary rocks and volcanic rocks, soil types that are sensitive to landslides and land use that is not in accordance with the slope of the slopes in Sepatnunggal Village. Landslide-prone zoning in Sepatnunggal Village based on overlay analysis and scoring is divided into three landslide-prone zones, namely very prone zones, vulnerable zones and moderately vulnerable zones. vulnerable area of 537.8 Ha or 71.71% of the total area of Sepatnunggal Village and a moderately vulnerable zone of 156.20 Ha or 20.83% of the area of Sepatnunggal Village.

Keywords: Zoning, Disaster Prone Areas, Landslides, Sepatnunggal Village